

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga

Suriyati Momidu
Guru SMA Negeri 1 Telaga
suriyati@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.687-694.2022>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2019/2020. Variabel yang diteliti adalah pengertian konsep sistem organ manusia dan hasil belajar IPA, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang. Desain penelitian yang digunakan yaitu sebanyak dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes hasil belajar IPA, lembar observasi aktivitas siswa dan angket tentang tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan metode Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share. Nilai rata-rata hasil belajar biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2019/2020 pada siklus I melalui tes evaluasi yaitu 86.66% dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu meningkat menjadi 96.66%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Jadi penggunaan metode Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam hidup manusia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam peranannya di masyarakat. Menurut Setiawan dalam Banjarmasin Post (2013), pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia yang terdidik dapat menjadi manusia yang beradab, bersopan santun dan berbudaya. Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2003). Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal. Secara formal, pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran di sekolah.



Peningkatan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Khoirul Anam (2001: 1) seorang guru yang profesional minimal harus memiliki empat kemampuan dasar (kompetensi) dan sikap sebagai guru yang mendapat kepercayaan untuk mempersiapkan hari depan bangsa. Adapun empat kemampuan tersebut adalah : (1) menguasai kurikulum, (2) menguasai materi pelajaran, (3) menguasai metode dan evaluasi serta pelaksanaannya, dan (4) mempunyai komitmen serta disiplin tinggi dalam pelaksanaan tugas. Berkaitan dengan hal tersebut usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA Biologi adalah menerapkan pendekatan, model dan strategi pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang berkaitan dengan mata pembelajaran.

Bertitik tolak dari upaya peningkatan mutu pendidikan maka peran guru sangat dibutuhkan di dalam kelas. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Pengondisian siswa oleh guru sangat diperlukan karena siswa merupakan salah satu elemen yang penting di dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak termotivasi dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan terwujud.

Rendahnya kualitas pendidikan yang tercermin pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal, maupun eksternal. Diantara sejumlah faktor yang berpengaruh, strategi/metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran menjadi faktor yang menarik untuk dicermati. Metode atau strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan strategi/metode dengan karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu penerapan metode/ strategi seharusnya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan menggunakan metode/strategi yang tepat.

Kenyataan yang terjadi usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih sangat kurang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan di kelas lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa hanya dikondisikan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2019/2020 nilai rata-rata ulangan harian siswa SMA Negeri 1 Telaga pada kompetensi dasar dampak polusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 60,5 % siswa mencapai nilai 70 atau < Padahal idealnya berdasarkan KKM yang harus dicapai 100% siswa mendapat nilai 70 atau > 70.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba menerapkan Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* (TPS) karena siswa dapat mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing dengan pasangan kemudian berbagai jawaban dengan teman sekelasnya. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa meningkat khususnya pada kompetensi dasar dampak polusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

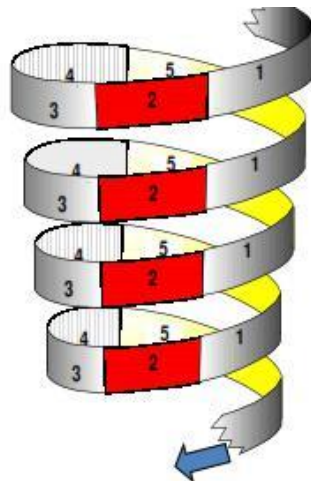
Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen).

Dalam penelitian ini upaya perbaikan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan pada materi dampak polusi udara terhadap kesehatan manusia dan lingkungan yang dialami siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga. Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus. Berhasil atau tidaknya suatu siklus berdasarkan pada tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi kegiatan penelitian pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Desain penelitian ini adalah DDAER (*diagnosis, design, action and observation, evaluation, reflection*) yang diawali dengan kegiatan diagnosis dan dilengkapi dengan evaluasi sebelum dilakukan refleksi. Desain lengkap model penelitian DDAER dapat disimak pada gambar berikut:



Keterangan:

1. Diagnosis Masalah
2. Perancangan Tindakan
3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi
4. Analisis Data
5. Evaluasi dan Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Diagnosis Masalah

Diagnosis masalah telah dilaksanakan pada awal. Peneliti mengamati komponen pembelajaran yang masih memungkinkan untuk diperbaiki dan setelah melakukan diagnosis masalah peneliti telah menetapkan materi yang akan disajikan adalah dampak polusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

2. Perancangan tindakan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



- b. Menetapkan model pembelajaran yang digunakan dalam penyajian yaitu model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).
- c. Mengkonstruksi tes akhir yang akan diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran.
- d. Mengkonstruksi lembar observasi untuk mengobservasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, lembar observasi akan diisi oleh pengamat atau observer.

3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi dampak polusi terhadap kesehatan manusia. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara individu (mengadopsi tahap *think*).

Langkah 2: Berpasangan

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman sebangku kemudian saling mengemukakan pendapat tentang dampak polusi terhadap kesehatan manusia dalam diskusi kelompok (mengadopsi tahap *pair*).

Langkah 3: Berbagi

Guru menginstruksikan siswa untuk berbagi jawaban atau mempresentasikan dengan seluruh teman sekelas (mengadopsi tahap *share*). Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan. Pada tahap akhir guru melaksanakan tes akhir tindakan siklus I. Pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa peserta tes, jumlah siswa yang tuntas 14 orang (56%)

b. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *think-pair-share*, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

| No. | Aspek Yang Diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1. | Kegiatan Awal a. Guru menyampaikan indikator pembelajaran b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan | | | √ | | |
| 2. | Kegiatan Inti a. Guru meminta siswa untuk berpasangan b. Guru mengarahkan siswa untuk berpikir secara individual c. Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban dengan pasangannya masing-masing | | | | √ | |
| | | | | | √ | |
| | | | | | | √ |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|---|--|---|
| | d. Guru meminta kepada masing-masing pasangan untuk berbagi dengan pasangan yang ada dikelas. | | | | | √ |
| 3. | Kegiatan akhir a. Guru menganalisis dan mengevaluasi hasil masalah | | | √ | | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase hasil kegiatan aktivitas guru yang diperoleh adalah 62% atau dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan aktivitas guru masih perlu ditingkatkan lagi agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

| No. | Aspek Yang Diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|--------|--------|---|
| 1. | Kegiatan Awal a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru | | | √ √ | | |
| 2. | Kegiatan Inti a. Siswa berpikir secara individual b. Siswa duduk berpasangan c. Mendiskusikan hasil pemikiran masing - masing dengan pasangan d. Siswa berbagi jawaban dengan sesama teman Sekelas | | | √ √ | √ √ | |
| 3. | Kegiatan akhir a. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah | | | √ | | |

Dari tabel dapat dilihat persentase hasil kegiatan aktivitas siswa adalah 65%. Untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan maka observasi aktifitas siswa perlu ditingkatkan lagi

Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Sesuai dengan hasil pengamatan memperlihatkan bahwa hampir dari setengah siswa belum dapat menyelesaikan soal tentang dampak polusi terhadap kesehatan manusia dengan benar dan dalam membuat kesimpulan siswa masih perlu diarahkan dan ditingkatkan lagi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Tindakan Siklus II



Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan hasil menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa peserta tes, jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang (88,3%).

Tabel Hasil Observasi Guru Siklus II

| No. | Aspek Yang Diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|------------------|---|
| 1. | Kegiatan Awal a. Guru menyampaikan indikator pembelajaran b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan | | | | √ √ | |
| 2. | Kegiatan Inti a. Guru meminta siswa untuk berpasangan b. Guru mengarahkan siswa untuk berpikir secara Individual c. Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban dengan pasangannya masing-masing d. Guru meminta kepada masing-masing pasangan untuk berbagi dengan pasangan yang ada dikelas. | | | | √ √ √ √ | |
| 3. | Kegiatan akhir a. Guru menganalisis dan mengevaluasi hasil masalah | | | | √ | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase hasil kegiatan aktivitas guru pada siklus II yang diperoleh adalah 91% atau dalam ketegori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan telah memberikan hasil yang memuaskan.

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

| No. | Aspek Yang Diamati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|-------------|---|
| 1. | Kegiatan Awal a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru | | | | √ √ | |
| 2. | Kegiatan Inti a. Siswa berpikir secara individual b. Siswa duduk berpasangan c. Mendiskusikan hasil pemikiran masing - masing dengan pasangan | | | | √ √ √ | |



| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|
| | d. Siswa berbagi jawaban dengan sesama teman sekelas | | | | √ | |
| 3. | Kegiatan akhir | | | | | |
| | a. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah | | | | √ | |

Tabel di atas menunjukkan persentase hasil kegiatan aktivitas siswa adalah 85,7%. Kegiatan observasi aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan dari hasil yang diperoleh pada siklus I

Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir tindakan pada siklus II, diperoleh data daya serap klasikal yang dicapai adalah 86,9% dan hanya terdapat 3 orang yang belum tuntas. Walaupun ada 3 orang siswa yang belum tuntas namun kriteria ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai 86,9% yang artinya telah melewati dari 75% jumlah siswa yang tuntas.

Pembelajaran model *Think-Pair-Share* yang diterapkan telah meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dampak polusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Peningkatan motivasi belajar tampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Telaga pada kompetensi dampak polusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
2. Pembelajaran model *Think-Pair-Share* dapat melatih siswa untuk saling menghargai, berbagi, dan bekerjasama dengan teman sekelasnya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi dampak polusi terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Penerapan pembelajaran model *Think-Pair-Share* perlu memperhatikan pemanfaatan waktu secara cermat dan hati-hati agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan.
2. Apabila melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, sebaiknya di samping memperhatikan kemampuan akademik, guru/peneliti hendaknya memperhatikan pula nilai-nilai sosial yang ada dalam kelas (selain suku dan jenis kelamin).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Arends. 1997. *Introduction to Psychology*.
Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:

- Djaeng, Maxinus. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Palu: FKIP Universitas Tadulako, Palu.
- Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. Idayu Ria Pramudyanti, S.Si. *Ilmu Pengetahuan Alam SMK 2b*. Klaten Selatan
- Ibrahim. 2000. *Model Think- Pair-Share (TPS)*. Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zainal, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya